

Nama : Tria Febriana
Npm : 2313031077
Kelas : C
Matkul : Ekonomi Pendidikan
Tugas : Ujian Akhir Semester

1. Jawaban :

1) Analisis Penggunaan Anggaran Pendidikan Berdasarkan Konsep Efisiensi Internal dan Eksternal Pendidikan

Pada kasus ini, pemerintah daerah lebih banyak menggunakan anggaran pendidikan untuk membangun gedung sekolah daripada meningkatkan kualitas pembelajaran.

- Dari sisi efisiensi internal, kebijakan ini cukup berhasil karena mampu meningkatkan angka partisipasi sekolah dan memperluas akses pendidikan. Namun, kualitas hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran belum efektif karena aspek yang berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan media pembelajaran, masih kurang diperhatikan.
- Dari sisi efisiensi eksternal, bertambahnya jumlah siswa yang bersekolah belum diikuti dengan peningkatan kualitas lulusan. Akibatnya, manfaat pendidikan bagi masyarakat dan dunia kerja belum maksimal karena lulusan belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

2) Dampak Kebijakan terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia dan Rekomendasi Kebijakan

Pembangunan sekolah baru memang memberikan kesempatan yang lebih besar bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Namun, karena peningkatan kualitas guru dan proses pembelajaran kurang diperhatikan, kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan juga belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini dapat menyebabkan kemampuan literasi, numerasi, keterampilan digital, dan kesiapan kerja lulusan masih rendah.

Agar anggaran pendidikan lebih efektif, pemerintah perlu :

- menyeimbangkan alokasi dana antara pembangunan infrastruktur dan peningkatan mutu pendidikan.
- pelatihan guru secara berkelanjutan,
- pengembangan kurikulum yang relevan, serta
- pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu ditingkatkan.

Dengan begitu anggaran pendidikan tidak hanya memperluas akses pendidikan, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih kompeten.

2. Jawaban :

1) Bentuk Ketimpangan Pendidikan pada Kasus Tersebut

Kasus tersebut menunjukkan adanya perbedaan kualitas pendidikan antara sekolah di kota dan di desa. Sekolah yang berada di perkotaan memiliki fasilitas yang lebih lengkap, seperti laboratorium, internet yang cepat, serta guru yang lebih berkualitas. Sementara itu, sekolah di pedesaan masih mengalami kekurangan guru, fasilitas belajar yang terbatas, dan akses teknologi yang kurang memadai. Perbedaan ini membuat siswa di kota mendapatkan kesempatan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa di desa.

Akibat kondisi tersebut, hasil belajar siswa di desa menjadi lebih rendah daripada siswa di kota. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas belum merata bagi seluruh siswa.

2) Dampak Ekonomi Jangka Panjang dan Solusi Kebijakan

Ketimpangan pendidikan dapat berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat di masa depan. Siswa yang memperoleh pendidikan berkualitas cenderung memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik sehingga lebih mudah mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan pendidikan dengan fasilitas dan kualitas yang terbatas akan menghadapi kesulitan untuk bersaing di dunia kerja. Akibatnya, pendapatan masyarakat di daerah pedesaan dapat lebih rendah dibandingkan masyarakat di perkotaan.

Jika kondisi ini terus berlangsung, kesenjangan ekonomi antara desa dan kota akan semakin besar. Selain itu, pembangunan di daerah pedesaan juga dapat berjalan lebih lambat karena kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah perlu melakukan :

- pemerataan pendidikan (menambah jumlah guru di daerah pedesaan),
- meningkatkan kualitas fasilitas sekolah, serta
- menyediakan akses internet dan teknologi yang memadai.

Selain itu, guru perlu diberikan pelatihan secara berkala agar kualitas pembelajaran di semua wilayah dapat meningkat.

3. Jawaban :

1) Analisis Penyebab Pengangguran Terdidik Berdasarkan Teori *Human Capital*

Menurut teori *human capital*, pendidikan merupakan investasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar seseorang lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan memiliki produktivitas yang tinggi. Namun, pada kasus tersebut, banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur atau bekerja tidak sesuai dengan bidang

studinya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki lulusan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Salah satu penyebabnya adalah adanya ketidaksesuaian antara materi yang dipelajari di perguruan tinggi dengan keterampilan yang dibutuhkan industri. Selain itu, kurangnya pengalaman praktik serta kemampuan pendukung, seperti penguasaan teknologi, komunikasi, dan kerja sama tim, juga menjadi faktor yang menyebabkan pengangguran terdidik.

2) Hubungan antara Pendidikan dan Pasar Kerja serta Rekomendasi

Pendidikan dan pasar kerja saling berkaitan karena pendidikan bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Namun, pada kasus ini terjadi ketidaksesuaian antara lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi dengan kebutuhan industri. Akibatnya, banyak lulusan yang sulit memperoleh pekerjaan atau bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Untuk meningkatkan relevansi lulusan, perguruan tinggi perlu ;

- menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri,
- memperbanyak program magang dan praktik kerja, serta
- meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Mahasiswa juga perlu dibekali keterampilan tambahan seperti kemampuan digital, komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah agar lebih siap menghadapi persaingan kerja.

4. Jawaban :

1) Analisis Kasus Berdasarkan Konsep Pendidikan sebagai Barang Publik dan Barang Privat

Kasus ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dua fungsi. Sebagai barang privat, pendidikan memberikan manfaat langsung kepada mahasiswa, seperti menambah pengetahuan dan meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Karena itu, universitas menaikkan uang kuliah untuk memperbaiki fasilitas dan layanan kampus.

Di sisi lain, pendidikan juga merupakan barang publik karena manfaatnya dirasakan oleh masyarakat luas, seperti meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, biaya pendidikan yang terlalu tinggi dapat mengurangi kesempatan masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengakses pendidikan tinggi.

2) Dampak Sosial Ekonomi dari Kenaikan Biaya Pendidikan

Kenaikan uang kuliah dapat menambah beban ekonomi keluarga, terutama bagi mahasiswa dari kalangan kurang mampu. Sebagian mahasiswa mungkin kesulitan membayar biaya kuliah atau bahkan terancam tidak melanjutkan pendidikan. Dalam

jangka panjang, kondisi ini dapat memperlebar kesenjangan sosial karena pendidikan tinggi lebih mudah diakses oleh kelompok yang memiliki kemampuan ekonomi lebih baik

5. Jawaban :

1) Analisis Masalah Berdasarkan Konsep Biaya Pendidikan dan *Opportunity Cost*

Penerapan pembelajaran berbasis digital setelah pandemi menimbulkan biaya tambahan bagi siswa, seperti pembelian gawai, laptop, dan kuota internet. Bagi keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi, biaya tersebut menjadi beban yang cukup besar sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari sudut pandang *opportunity cost*, keluarga harus mengorbankan kebutuhan lain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Bahkan, ada siswa yang terpaksa mengurangi partisipasi belajar karena keterbatasan biaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan tidak hanya berupa uang sekolah, tetapi juga mencakup biaya pendukung yang diperlukan dalam proses belajar.

2) Dampak Kesenjangan Digital terhadap Kualitas Pendidikan dan Solusi Kebijakan

Kesenjangan digital menyebabkan tidak semua siswa memiliki kesempatan belajar yang sama. Siswa yang memiliki perangkat dan akses internet yang memadai dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa yang tidak memiliki fasilitas tersebut berisiko tertinggal dalam memahami materi pelajaran. Akibatnya, kualitas hasil belajar menjadi tidak merata dan kesenjangan pendidikan semakin besar.

Untuk mengatasi masalah ini, uapa yang dapat dilakukan pemerintah adalah :

- Memberikan bantuan perangkat belajar dan subsidi kuota internet bagi siswa kurang mampu.
- Pemerataan akses internet, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan jaringan.
- Sekolah juga dapat menyediakan alternatif pembelajaran yang lebih fleksibel agar semua siswa tetap dapat mengikuti proses belajar dengan baik.